

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan adanya hubungan asimetri antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan.¹ Asimetri informasi terjadi dikarenakan salah satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajemen sebagai pihak intern perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lain.

T.c Melewar menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi, perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal tersebut untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.² Menurut Scott dan Brigham sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan.³

¹ Raharja dan Sari. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi (PT Kasnic Credit Rating)", *Jurnal Maksi*, Vol. 8, 2008

² T.c Melewar, *Facets of Corporate Identity, Communications and Reputations* (New York: Routledge, 2008, hlm. 100.

³ Hartono Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm 80

Informasi sangat dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Asimetri informasi menyebabkan pihak eksternal perusahaan sangat sulit untuk membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas tinggi dan rendah. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan, pihak eksternal perusahaan seperti calon investor tentu sangat membutuhkan informasi tentang perusahaan tersebut.

Teori sinyal juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.⁴ Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk., baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan analisis lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang

⁴ Hartono Jogyanto, Op.cit, hlm 85

dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk mampu merubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Secara umum, teori sinyal berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau berguna sementara sinyal yang lain tidak bermanfaat. Menurut Jogiyanto, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.⁵

Teori di atas mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar

⁵ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 392.

yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali. Teori tersebut juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Jika sinyal atas informasi yang menyatakan perusahaan tersebut baik maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan seperti halnya gambaran yang dapat disajikan dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori sinyal dapat digunakan dalam penelitian ini. Karena analisis rasio keuangan yang dilakukan setiap perusahaan adalah menjadi dasar sinyal untuk memperbaiki informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal yang memiliki dampak pada meningkatnya harga saham, sehingga semakin banyak investor akan tertarik membeli saham perusahaan.

2.2. Struktur Modal

Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan.⁶

Menurut Riyanto, struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.⁷ Hal ini juga sama seperti yang dinyatakan oleh Suad, bahwa struktur modal ialah perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri.

Teori struktur modal bertujuan memberikan landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham. Sumber pendanaan di

⁶ Ibid, hlm 143.

⁷ Bambang Riyanto, Op.cit. hlm 296.

dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

Salah satu keputusan penting perusahaan yang harus diambil manajer keuangan adalah bagaimana perusahaan memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan investasinya.

Rasio struktur modal dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam rasio solvabilitas. Menurut Sutrisno *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.⁸ *Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal (ekuitas) perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm. 218

Alasan memilih *Debt To Equity Ratio* dipakai untuk mengetahui perbandingan antara utang dengan ekuitas tentang pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt to Equity Ratio* merupakan struktur modal yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang dan ekuitas. Semakin kecil suatu dana perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada investor, jika perusahaan menggunakan dana berasal dari hutang besar maka perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membayarkan kewajibannya. Penambahan dana menggunakan hutang yang tidak begitu besar akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada naiknya harga saham, sehingga mampu memberikan keuntungan kepada investor. Sebaliknya jika penambahan modal dengan menggunakan hutang begitu besar akan menurunkan keuntungan perusahaan sehingga berakibat harga saham turun, sehingga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.⁹

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham.¹⁰

Munawir dalam Sudana, rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

⁹ Rizky Wulandari, *Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*

¹⁰ Kosimpang, dkk. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016*. Ekonomi Akutans (2017)

laba selama periode tertentu.¹¹ Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Return on Equity (ROE) Menurut Sudana,¹² “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Semakin baik nilai return on equity maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Nilai Return on Equity* yang tinggi maka pada umumnya akan menggunakan hutang dalam proporsi relatif sedikit, dan sebaliknya jika nilai *Return on Equity* rendah maka perusahaan menggunakan hutang dalam proporsi relatif besar. *Nilai Return on Equity* perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan. Dapat disimpulkan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. *Nilai Return*

¹¹ I Made Sudana, Op. cit. hlm 115

¹² I Made Sudana, Op. cit. hlm 22.

on Equity yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang besar sehingga kinerja perusahaannya baik akan membuat para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham naik. Kondisi perusahaan yang baik berpeluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham. Sebaliknya jika nilai *Return on Equity* rendah dan negatif menunjukkan kinerja perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola modalnya untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi, yang akan berpengaruh pada turunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham berpengaruh positif.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Saham

2.4.1. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Perusahaan akan menerbitkan saham ketika perusahaan memutuskan untuk mencari pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, investor memilih saham menjadi salah satu instrument investasi karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).¹³

Menurut Fahmi¹⁴, saham adalah kertas yang berisi tentang nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan bagi setiap pemegang saham. Sedangkan menurut Sapto¹⁵, saham adalah surat berharga yang

¹³ www.idx.co.id

¹⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 323

¹⁵ Sapto Rahardjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hlm 31

merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Kemudian, Husnan menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut¹⁶.

2.4.2 Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Nor Hadi membagi jenis saham sebagai berikut:¹⁷

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) saham preferen (*preferred stock*).
 - a. Saham Biasa (*common stock*)

¹⁶ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta:UPP AMD YKPN, Edisi Ke-4, 2005), hlm 303

¹⁷ Nor Hadi, Op. cit, hlm 68-70

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan asset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

b. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividend an lain sebagainya. Memiliki

karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2.4.3 Keuntungan dan Resiko Saham

Pada dasarnya semua bentuk investasi mengandung peluang keuntungan dan potensi kerugian atau resiko bagi investor. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki resiko yang kecil karena tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah mempunyai peluang keuntungan yang kecil. Investasi di property juga memiliki peluang keuntungan dan resiko misalkan rumah atau tanah, semakin lama harganya akan semakin tinggi, namun memiliki likuiditas yang kecil. Sedangkan jika berinvestasi emas, investor akan bergantung pada fluktuatif harga emas. Begitu juga dengan investasi saham, mempunyai potensi keuntungan dan resiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang mungkin akan terjadi, demikian pula sebaliknya. Khusus untuk investasi saham, Nor

Hadi membagi peluang keuntungan dan kerugian yang mungkin akan terjadi antara lain¹⁸:

a. Dividen

Berdasarkan pendapat Nor Hadi dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (*stock dividen*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu¹⁹.

b. Keuntungan Modal (*Capital Gain*)

Menurut pendapat Nor Hadi *Capital Gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari

¹⁸ Ibid. Hlm 76

¹⁹ Ibid. Hlm 76

selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli).

c. Kerugian Modal (*Capital Loss*)

Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*. *Capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga jual lebih tinggi dari pada harga jual). Dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen di akhir periode tersebut. Selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, dimana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban emiten terpenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

2.5. Harga Saham

2.5.1. Pengertian Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor ingin menjual saham tersebut (penawaran), sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati

keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Berdasarkan pengertian Tandelilin, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan²⁰. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

²⁰ Tandelilin E, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm 19

Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan perjumpaan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan oleh anggota bursa efek di bursa (idx.co.id), harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan investor terhadap keuntungan perusahaan. saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik²¹.

2.5.2. Penilaian Harga Saham

Menurut Tandelilin penilaian saham ada tiga jenis, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik saham²².

1. Nilai Buku Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan atas pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten, nilai buku per saham dapat menunjukkan besarnya pemegang saham yang mempunyai aktiva bersih pada perusahaan tersebut.
2. Nilai Pasar Nilai pasar merupakan nilai saham yang ada dipasar dengan ditunjukkan harga saham

²¹ Martalena dan Maya, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm 35

²² Tandelilin E, op. cit, hlm 20

tersebut, nilai pasar ini terbentuk karena terjadi penawaran dan permintaan saham di bursa pasar.

3. Nilai Instrinsik Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang benar-benar terjadi atau nilai yang sesungguhnya, nilai ini sangat penting bagi para investor, karena dengan mengetahui nilai intrinsik pada saham investor dapat mengetahui apakah sebuah saham yang akan dibeli atau dijual investor tergolong murah, pas, atau justru lebih mahal dari nilai yang sebenarnya, Apabila nilai saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya dapat dikategorikan sebagai *undervalue*, apabila nilai saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka dikategorikan *overvalue*. Hal ini dapat menjadi pertimbangan oleh para investor dalam memilih saham.

2.5.3. Macam-macam Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 7 (tujuh) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu²³:

1. *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
2. *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan.
3. *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
4. *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
5. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
6. *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.
7. *Closing price* adalah harga penutupan suatu saham, dalam satu hari perdagangan *closing price*

²³ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat Edisi ke-3, 2011) hlm 117

ditentukan pada akhir sesi II yaitu pada pukul 16.00 sore.

2.5.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan. Menurut Samsul contoh variabel yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut²⁴: (1) pengumuman pembagian dividen tunai; (2) pengumuman *stock split*; (3) pengumuman *right issue*; (4) pengumuman saham bonus atau saham dividen; (5) pengumuman waran; (6) rencana merger atau akuisisi; (7) rencana transaksi benturan kepentingan; (8) perubahan variabel makro dan mikroekonomi; (9) peristiwa politik internasional;

²⁴ Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga. 2006), hlm 271

(10) peristiwa politik nasional; (11) *January effect*; (12) *insider informasi*; (13) perubahan siklus ekonomi melalui *leading information*.

Arifin membagi faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham, faktor-faktor tersebut adalah²⁵:

1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham

²⁵ Ali Arifin, *Membaca Saham*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), hlm 15

perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

3. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4. Valuta Asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

5. Dana Asing di Bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

7. *News and Rumors*

Yang dimaksud *news and rumors* disini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

Sedangkan menurut Alwi, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu²⁶:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk

²⁶ Alwi Z Iskandar, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008), hlm. 87

baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.6. Ukuran Perusahaan

Menurut Fitriati yang dikutip oleh Apriansyah, ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang berdasarkan *firm size*-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan *big* (besar) dan *small* (kecil). Besar ukuran dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar²⁷. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka akan semakin besar pula perusahaan yang dikenal dalam masyarakat.

²⁷ Apriansyah, Skripsi: “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Rentabilitas terhadap Equity Risk Premium pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” (Lampung: Universitas Lampung, 2016), hlm 11.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar *total asset* menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai kondisi yang dihadapi perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.²⁸

2.7. Penelitian Terdahulu

²⁸ Bhkti Fitri Prasetyorini, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Vol.1 No.1, 2013.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu disajikan sebagai berikut:

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------|---|---|
| 1. | Rizky Wulandari (2018) | Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal. ROE dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan struktur modal tidak memediasi hubungan ROE dan ROA terhadap Harga saham |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| 2. | Dindan Alfianti dan Sonja Andarini (2017) | Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Operating Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------------|---|--|
| | | | <i>Operating Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 3. | Jelie, Parengkuan, dan Jeffry (2017) | Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham | Hasil penelitian menunjukkan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan juga ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. |
| 4. | Paramita Anggraini (2018) | Pengaruh struktur modal dan profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------|--|--|
| | | terhadap harga saham | Sedangkan, ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara parsial DER dan ROE juga tidak berpengaruh terhadap harga saham |
| 5. | David Lumowa (2015) | Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham | Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 6. | M Ircham, Siti Ragil | Pengaruh struktur modal | Hasil penelitian menunjukkan DER, DAR, |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | handayani, dan M Saifi (2014) | dan profitabilitas terhadap harga saham | dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Adapun secara simultan Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham |
| 7. | Aning Tyas dan Riski Septa Saputra (2016) | Analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun secara |

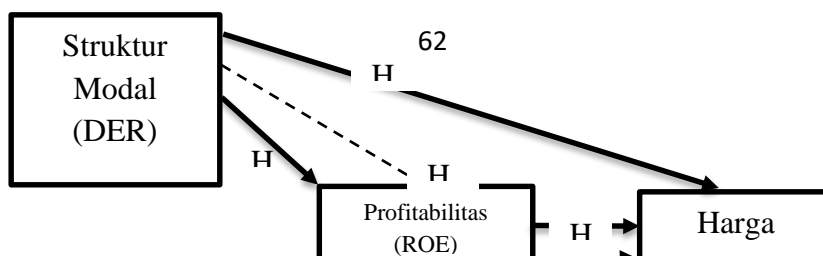
| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------------|---|---|
| | | | simultan NPM, ROI, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 8. | M Zaki, Islahuddin, dan Shabri (2017) | Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham | Hasil penelitian menunjukkan ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun secara simultan, ROA, Ukuran Perusahaan, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. |

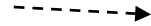
| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|
| 9. | Eva Nurlita, Yunita, dan Robiyanto (2018) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham | Hasil penelitian menunjukkan <i>current ratio</i> dan NPM memiliki pengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan CR, DER, NPM, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. |
| 10. | Ririind Lahmi Febria (2013) | Pengaruh <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan | Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. |

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------|---|--|
| | | terhadap profitabilitas | Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. |
| 11. | Bunga Asri Novita (2015) | Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas | Hasil penelitian menunjukkan DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan DER memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE. |

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dengan didukung landasan teori, maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut:





2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Sutrisno mengemukakan *debt to equity ratio* merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dan merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal perusahaan²⁹. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil suatu dana perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan dapat memberikan

²⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm 218

keuntungan kepada investor, jika perusahaan menggunakan dana berasal dari hutang besar maka perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membayarkan kewajibannya. Penambahan dana menggunakan hutang yang tidak begitu besar akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan berdampak pada naiknya harga saham, sehingga mampu memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham

2.9.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Rochimawati dikutip oleh Ashari, menyebutkan ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan³⁰. Indikator ukuran perusahaan yaitu nilai buku ekuitas, total aset, dan total pendapatan penjualan³¹. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang

³⁰ Ashari, Dwi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 56. No. 1, Maret 2018, hlm 110.

³¹ *ibid*

menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan, perusahaan yang besar dianggap memiliki struktur keuangan yang lebih kuat seperti total aktiva maupun modal dibandingkan perusahaan yang kecil. kondisi ini wajar, karena investor menginginkan laba yang stabil dan biasanya perusahaan yang besar memiliki laba yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang kecil³². Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

2.9.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Jellie dkk menunjukkan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham³³. Hal ini selaras

³² Sulistiono, skripsi: “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2010), hlm 85.

³³ Jellie D. Wehantouw, Parengkuan Tomy, Jefri L.A Tampenawas. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015*

seperti yang dijelaskan Kasmir yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik³⁴. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

2.9.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dengan hutang, saham preferen, dan saham biasa³⁵. Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 204.

³⁵ Van Hor Ne dan Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 452

cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.

Berdasarkan *trade-off theory*, profitabilitas dipengaruhi struktur modal, dimana kenaikan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi sehingga pendapatan bersih menjadi lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas

2.9.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ada beberapa hal yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan antara lain total aset, total penjualan, rata –rata total aset, dan rata – rata tingkat penjualan. Jika total aset yang dimiliki oleh perusahaan itu besar maka

secara tidak langsung akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam menetapkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari ukuran perusahaan. Semakin besar total aset berarti harta yang dimiliki perusahaan juga semakin besar³⁶. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Niresh dan Velnampy (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran suatu perusahaan dikatakan kecil maka perusahaan tersebut memiliki tingkat efisiensi yang rendah dengan tingkat *leverage financial* yang lebih tinggi. Investor dalam hal ini akan jauh lebih berhati-hati dan cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena memiliki tingkat resiko yang lebih kecil.

³⁶ Sari oktavia, Rois Arifin, Budi Wihono, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*, e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma. Hlm 92.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

2.9.6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan teori sinyal, manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Penggunaan utang pada perusahaan akan memperoleh laba yang meningkat dikarenakan kenaikan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi sehingga pendapatan bersih menjadi lebih tinggi sehingga harga saham meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham melalui profitabilitas

2.9.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki struktur keuangan yang kuat dan total aktiva yang besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham turut meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham melalui profitabilitas.

